



Pengembangan Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis *Cooperative Learning* dalam Membentuk Karakter Religius dan Demokratis Siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Ahdanan Ahdanan^{1*}, Ahmad Sabri², Muhammad Zalnur³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

E-mail: Ahdanan384@gmail.com¹, ahmadsabri@uinib.ac.id², muhhammadzalnur@uinib.ac.id³

*Korespondensi penulis: Ahdanan384@gmail.com

Abstract. *Al-Islam and Kemuhammadiyah learning is a special feature in every Muhammadiyah educational institution, required to be able to form religious and democratic characters and preach them in an organized manner in accordance with the instructions of the Koran and Sunnah. This research aims to: 1) Describing Al-Islam and Kemuhammadiyah learning that has been implemented in shaping students' religious and democratic characters at SMK Muhammadiyah Cerenti. 2) Construction of the development of Al-Islam and Kemuhammadiyah learning based on Cooperative Learning in shaping the religious and democratic character of students at SMK Muhammadiyah Cerenti. 3) Conducting validity, practicality and effectiveness of the development of Al-Islam and Muhammadiyah learning based on Cooperative Learning in shaping the religious and democratic character of students at SMK Muhammadiyah Cerenti. This research uses a development research method or Research and Development (R&D) with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations). The results of this study are 1) Al-Islam and Kemuhammadiyah learning carried out at SMK Muhammadiyah Cerenti has not been oriented to the three character competencies that have been determined by the Muhammadiyah Central Leadership Education Council, in the form of attitude, knowledge and skills competencies. 2) Construction of Al-Islam and Kemuhammadiyah learning development based on Cooperative Learning in shaping students' religious and democratic characters at SMK Muhammadiyah Cerenti, 3) The development of Al-Islam and Kemuhammadiyah learning based on Cooperative Learning in shaping the religious and democratic character of students at SMK Muhammadiyah Cerenti, Kuantan Singingi Regency, has fulfilled the elements of validity, practicality, and effectiveness, so it is very effective to use.*

Keywords: *Al-Islam, Kemuhammadiyah Learning, Cooperative Learning, Religious, Democratic.*

Abstrak. Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan ciri khusus disetiap lembaga pendidikan Muhammadiyah, dituntut untuk mampu membentuk karakter religius dan demokratis serta mendakwahnya secara terorganisasi sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Sunnah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang telah dilaksanakan dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti. 2) Konstruksi pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti. 3) Melakukan validitas, praktikalitas dan efektifitas pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*). Hasil penelitian ini adalah 1) Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Cerenti belum berorientasi kepada tiga kompetensi karakter yang telah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, berupa kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. 2) Konstruksi pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti, 3) Pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah Berbasis *Cooperative Learning* dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa SMK Muhammadiyah Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi, sudah memenuhi unsur validitas, praktikalitas, dan efektifitas, sehingga sangat efektif untuk digunakan.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, *Cooperative Learning*, Religius, Demokratis.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berintegritas. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan nasional memiliki fungsi krusial dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menghasilkan individu yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Prinsip ini mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila dan norma-norma UUD 1945, yang merupakan dasar dari keberagaman dan persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Dirgantoro, 2016).

Pembentukan karakter siswa, sebagai generasi penerus bangsa, tidak hanya berfungsi untuk membentuk individu yang berkualitas, tetapi juga untuk menciptakan karakter masyarakat yang lebih baik (Akhyar et al., 2024). Proses ini penting untuk memastikan bahwa masyarakat kita berkembang menjadi komunitas yang tangguh, kompetitif, dan bermoral. Karakter-karakter seperti akhlak mulia, toleransi, gotong royong, dan patriotisme merupakan kunci untuk menghadapi tantangan global dan mencapai kemajuan sebagai bangsa. Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran vital dalam memanusiakan manusia, menumbuhkan kesadaran diri, dan mempersiapkan individu untuk menghadapi konflik serta masalah sehari-hari dengan bijaksana (Sofha et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, pendidikan karakter sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu isu utama adalah adanya ketidakselarasan antara tujuan pendidikan dan implementasinya di lapangan. Globalisasi dan tren modern sering kali menggeser fokus dari nilai-nilai luhur kemanusiaan ke arah yang lebih pragmatis dan materialistis, mengakibatkan penurunan dalam ketaqwaan, moralitas, dan akhlak siswa (Akhyar & Kosim, 2024). Fenomena ini tercermin dalam berbagai perilaku negatif di kalangan generasi muda, seperti penurunan kesadaran beragama, perilaku menyimpang, dan penurunan rasa hormat terhadap orang tua dan guru. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan sistemik dan holistik dalam pendidikan karakter yang melibatkan tiga pilar utama: satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Aulia, 2024). Setiap komponen ini memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Pendidikan di lembaga-lembaga seperti SMK Muhammadiyah Cerenti harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membangun karakter yang kuat.

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi pendidikan terbesar di Indonesia, memiliki komitmen yang mendalam terhadap pengembangan pendidikan karakter. Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah pada tahun 1911, Muhammadiyah telah berperan aktif dalam menyediakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada ilmu pengetahuan tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter. Dengan ribuan lembaga pendidikan dari tingkat TK hingga perguruan tinggi, Muhammadiyah berusaha mencetak generasi muslim terpelajar yang memiliki iman dan kepribadian yang kuat serta siap menghadapi tantangan zaman dengan integrasi agama dan ilmu pengetahuan. Pengembangan pendidikan Islam yang holistik dan komprehensif merupakan langkah strategis untuk membangun karakter bangsa yang kokoh. Melalui pemikiran dan kelembagaan Islam yang terintegrasi, diharapkan bahwa pendidikan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dan mempersiapkan generasi mendatang untuk berperan aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi elemen esensial dalam memastikan bahwa setiap individu dapat berkontribusi secara positif dalam mewujudkan bangsa yang maju dan beradab.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di lembaga pendidikan Muhammadiyah, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa. Visi dan misi pendidikan Muhammadiyah yang dituangkan dalam Putusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 menekankan pentingnya membentuk manusia pembelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong umat untuk bertakwa kepada Allah dan mencegah kemungkaran. Pendidikan AIK bertujuan untuk membentuk karakter religius yang berdasarkan ajaran agama Islam dan karakter demokratis yang menghargai perbedaan, kebebasan berpikir, dan kerjasama. Namun, dalam prakteknya di SMK Muhammadiyah Cerenti, pembelajaran AIK masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya motivasi siswa, pembelajaran yang terlalu berfokus pada hafalan, dan kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Banyak guru yang belum menerapkan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa dan kurang memfokuskan pada pembentukan karakter secara menyeluruh. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter AIK tidak hanya bergantung pada kurikulum tetapi juga pada cara pengajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan efektif dalam membentuk karakter religius dan demokratis yang sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang telah dilaksanakan dalam membentuk karakter religius dan

demokratis siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti. 2) Konstruksi pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti. 3) Melakukan validitas, praktikalitas dan efektifitas pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan tujuan utama untuk mengembangkan produk baru dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE, yang mencakup lima tahap utama: Analisis, Desain, Pengembangan atau Produksi, Implementasi atau Penyampaian, dan Evaluasi. Tahap Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah dalam pembelajaran AIK saat ini. Selanjutnya, tahap Desain melibatkan perencanaan struktur dan konten pembelajaran yang akan dikembangkan. Pada tahap Pengembangan atau Produksi, produk pembelajaran dirancang dan diproduksi berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tahap Implementasi atau Penyampaian berfokus pada penerapan produk pembelajaran di lingkungan pendidikan untuk mengukur efektivitasnya. Akhirnya, tahap Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil dari implementasi dan menentukan apakah produk memenuhi tujuan yang diharapkan serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif untuk memahami persepsi dan pengalaman peserta didik serta teknik analisis kuantitatif untuk mengukur dampak dan efektivitas produk pembelajaran secara statistik. Pendekatan ini memastikan bahwa pengembangan produk tidak hanya relevan dan sesuai dengan kebutuhan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran AIK di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk Karakter Religius dan demokratis siswa SMK Muhammadiyah Cerenti

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Cerenti mengintegrasikan muatan ideologis, religius, dan nasionalis yang diharapkan dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Menurut Surat Keputusan Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 98/KEP/I.4/F/2017, mata pelajaran ini dirancang untuk

mencapai tiga dimensi kompetensi: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, implementasi kurikulum di SMK Muhammadiyah Cerenti belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Data lapangan menunjukkan bahwa meskipun mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah telah ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib mulai dari kelas X hingga XII, pelaksanaan kurikulum hanya mencapai total 6 jam per minggu, sedangkan standar dari Majelis Dikdasmen menetapkan 10 jam untuk Al-Islam dan 2 jam untuk Kemuhammadiyah. Keterbatasan waktu ini disebabkan oleh adanya kewajiban untuk mengintegrasikan kurikulum Al-Islam dengan kurikulum K13 dari Kemendikbud, yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara penuh.

Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Cerenti menghadapi tantangan terkait kompetensi tenaga pendidik. Idealnya, guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan merupakan kader dan aktivis Muhammadiyah, namun kenyataannya, sebagian besar guru hanya memiliki latar belakang pendidikan agama Islam tanpa keterlibatan langsung dalam persyarikatan Muhammadiyah. Meskipun demikian, pihak sekolah telah berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah dan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah. Upaya ini bertujuan untuk memperbaiki gap kompetensi yang ada dan memastikan bahwa guru-guru dapat mengajarkan materi dengan pemahaman yang mendalam tentang ideologi Muhammadiyah (Ali, 2020). Meskipun SMK Muhammadiyah Cerenti telah mengintegrasikan mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam kurikulum dan berupaya meningkatkan kualitas pengajaran, pelaksanaan yang belum optimal dan keterbatasan dalam jumlah jam pelajaran menunjukkan perlunya evaluasi dan penyesuaian lebih lanjut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa dapat tercapai secara efektif.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Cerenti memiliki beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen rasional yang disusun berdasarkan analisis sistematis mengenai perkembangan siswa. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Urgensi perencanaan pembelajaran mencakup penentuan arah kegiatan, perkiraan hasil pembelajaran, cara mencapai tujuan, prioritas, serta alat ukur untuk evaluasi. Di SMK Muhammadiyah Cerenti, perencanaan ini sudah mencakup program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun, pelaksanaan pembelajaran sering kali belum sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh metode ceramah, dengan keterlibatan siswa yang minim. Metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan tidak cukup memotivasi siswa, sehingga proses belajar tidak mencapai hasil yang diharapkan (Marlina, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Cerenti melibatkan tiga komponen utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Meskipun guru sudah melakukan ketiga bentuk proses tersebut, sering kali metode yang digunakan tidak mendorong keterlibatan aktif siswa. Metode ceramah dan demonstrasi yang dominan tidak efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Evaluasi pembelajaran juga menunjukkan ketidakcukupan dalam menilai sikap dan keterampilan psikomotorik siswa. Evaluasi hanya fokus pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan sikap dan keterampilan yang seharusnya menjadi bagian dari penilaian. Hal ini mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu pembentukan karakter religius dan demokratis (Mariyaningsih & Hidayati, 2018).

Pembentukan karakter religius dan demokratis dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti shalat berjamaah, tadarrus Al-Quran, dan lomba-lomba ke-Islaman. Namun, kegiatan ini sering kali tidak terintegrasi dengan proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara langsung. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di luar proses pembelajaran sering kali terpisah dari tujuan pembelajaran yang lebih luas. Meskipun kurikulum sudah mencantumkan nilai-nilai karakter religius dan demokratis, implementasinya dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Untuk mencapai pembentukan karakter yang diharapkan, perlu adanya integrasi antara proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta penyesuaian metode yang lebih melibatkan siswa secara aktif (Faruq & Nurcholis, 2023).

Pengembangan Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis Cooperative Learning dalam Membentuk Karakter Religius dan Demokratis Siswa SMK Muhammadiyah Cerenti

Pengembangan pembelajaran adalah usaha untuk meningkatkan kualitas proses belajar dengan memperbaiki materi, metode, dan substansinya (Idrus, 2019). Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pengembangan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan, baik teori maupun praktik, melalui pendekatan *Cooperative Learning*. Metode ini memungkinkan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah membentuk karakter religius dan demokratis siswa dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif. Melalui pembelajaran kelompok, siswa dapat bekerja bersama, yang meningkatkan motivasi, produktivitas, dan kualitas belajar. Pendekatan ini juga

membantu siswa dalam memecahkan masalah materi pelajaran dan merumuskan alternatif pemecahan yang relevan. Metode *Cooperative Learning* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih jauh, memicu rasa ingin tahu, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berekspresi secara kreatif (Zukdi, 2022). Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan bekerja sama dalam kelompok, menghadapi situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan nilai-nilai karakter yang penting. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana penerapan metode ini dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Cerenti untuk membentuk karakter religius dan demokratis siswa.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Cerenti harus dioptimalkan, baik dari sisi waktu maupun metode. Pengembangan pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* melibatkan kelompok kecil untuk memaksimalkan proses belajar. Pendekatan ini menekankan lima unsur esensial: saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan interaksi dalam kelompok. Melalui metode ini, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hubungan sosial, kemampuan memahami dan menerima kekurangan orang lain, serta harga diri siswa. Rasionalisasi alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah diatur sedemikian rupa untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis *Cooperative Learning*. Perencanaan pembelajaran harus dilakukan dengan baik, mulai dari diagnosis kebutuhan siswa, perumusan tujuan, hingga penetapan strategi/metode pengajaran. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun dengan mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, penekanan pada keterkaitan antara komponen pembelajaran, serta penerapan teknologi informasi secara efektif (Kusuma et al., 2023).

Penilaian hasil pembelajaran mencakup teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal, sementara penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan diskusi kelompok. Penilaian keterampilan menuntut siswa untuk mendemonstrasikan kemampuan tertentu dalam konteks nyata. Pembelajaran remedial dilakukan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pembelajaran pengayaan ditujukan untuk siswa yang telah menguasai materi lebih cepat (Salamah, 2018). Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat lebih efektif dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa di SMK

Muhammadiyah Cerenti, serta dapat meningkatkan kualitas dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan analisis terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa meskipun struktur rencana pembelajaran secara umum tidak mengalami perubahan signifikan, terdapat perbedaan mencolok dalam hal isi antara perencanaan sebelum dan sesudah pengembangan. Pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* di SMK Muhammadiyah Cerenti menunjukkan bahwa perubahan yang dilakukan pada kompetensi dasar, indikator capaian, tujuan, materi, dan pelaksanaan pembelajaran memberikan dampak yang positif. Dalam proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan dilakukan dengan menyiapkan siswa secara fisik dan psikis, memulai pelajaran dengan doa dan hafalan, serta memberikan motivasi kontekstual. Pada kegiatan inti, penggunaan metode *Cooperative Learning* yang melibatkan diskusi kelompok dan berbagai langkah interaktif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengembangkan karakter religius serta demokratis. Proses pembelajaran ini mengedepankan observasi, pertanyaan, eksperimen, menalar, dan komunikasi sebagai langkah-langkah kunci. Sementara itu, kegiatan penutup mencakup refleksi, umpan balik, dan persiapan untuk sesi berikutnya. Implementasi metode ini telah berhasil meningkatkan kualitas interaksi dan hasil belajar siswa, serta memperkuat fokus pada pengembangan karakter, yang menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya (Rusman, 2017).

Pelaksanaan proses pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah mengalami perubahan signifikan setelah pengembangan berbasis *Cooperative Learning*. Perubahan ini mencakup perbedaan mencolok pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan tujuan utama membentuk karakter religius dan demokratis di kalangan siswa. Penilaian dalam pembelajaran ini menggunakan pendekatan penilaian otentik, yang menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara menyeluruh. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti sah, objektif, adil, terintegrasi, dan transparan, serta mencakup prinsip-prinsip seperti keterpaduan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabilitas (Syarif, 2021). Penilaian sikap, yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, bertujuan untuk menilai kecenderungan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian ini melibatkan observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman untuk mengukur sikap spiritual dan sosial siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan toleransi. Teknik penilaian mencakup skala penilaian yang memungkinkan penilaian yang objektif terhadap perilaku siswa (Umami, 2018).

Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dirancang dengan kisi-kisi soal untuk memastikan kesesuaian dengan kompetensi dasar, sementara tes lisan dan penugasan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan pengetahuan siswa. Penilaian keterampilan dilakukan melalui unjuk kerja, proyek, dan portofolio, yang menilai kemampuan siswa dalam praktik nyata dan kreativitas. Portofolio digunakan untuk menunjukkan perkembangan kemampuan siswa secara bertahap dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan (Hamid, 2019).

Pengelolaan nilai dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dimulai dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi dari Kompetensi Dasar (KD). Indikator ini mencakup sikap atau perilaku yang dapat diukur atau diobservasi, dan penting untuk menyusun instrumen penilaian yang efektif. Instrumen tersebut harus memenuhi kriteria substansi, konstruksi, dan bahasa, serta relevan dengan tingkat perkembangan siswa. Ada tiga aspek utama dalam pengelolaan penilaian: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap melibatkan observasi dan dokumentasi sikap spiritual dan sosial siswa, disusun dalam bentuk deskripsi singkat yang mencerminkan sikap baik maupun yang memerlukan pembimbingan. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, lisan, dan penugasan, serta hasilnya dirata-ratakan untuk menentukan nilai akhir. Penilaian keterampilan dinilai melalui unjuk kerja, proyek, dan portofolio, dengan hasil akhir yang dirata-ratakan untuk mendapatkan nilai optimal. Selain itu, pembelajaran remedial dan pengayaan diberikan untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan memperluas pengetahuan bagi siswa yang telah memenuhi standar. Remedial dilakukan dengan metode berbeda, bimbingan khusus, tugas latihan tambahan, atau pemanfaatan tutor sebaya, sedangkan pengayaan bisa dilakukan melalui belajar kelompok, mandiri, atau berbasis tema (Sani, 2022).

Pembentukan karakter religius dan demokratis di SMK Muhammadiyah Cerenti dilakukan melalui pendekatan berbasis *Cooperative Learning*, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran. Karakter religius mencakup aqidah, ibadah, dan akhlak. Dalam aspek aqidah, siswa diajarkan untuk tidak ragu terhadap ketentuan Allah, memahami kewajiban sebagai hamba-Nya, serta halal dan haram. Di aspek ibadah, siswa diharapkan selalu melaksanakan kewajiban ibadah dan memahami kandungan Al-Qur'an. Aspek akhlak melibatkan keteladanan dalam sikap dan perilaku, serta menjaga hubungan baik dengan sesama. Pembentukan karakter demokratis melibatkan pendidikan yang menghargai hak asasi

manusia, kebebasan berpendapat, dan memahami keanekaragaman masyarakat. Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan memiliki sikap tengahan, terbuka, dan menghargai perbedaan. Kesuksesan dalam pembentukan karakter memerlukan peran serta semua pihak—guru, orang tua, dan masyarakat—untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai religius dan demokratis. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dari program pendidikan Muhammadiyah penting untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang utuh dan efektif.

Validitas, praktikalitas dan efektifitas pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti

Dalam rangka menguji kualitas produk dari penelitian pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning*, dilakukan evaluasi yang meliputi uji validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Pengujian ini bertujuan untuk menetapkan standar dan kualitas pembelajaran yang dihasilkan. Produk yang telah dikembangkan kemudian disempurnakan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) pada tanggal 23 November 2023, yang melibatkan ahli pendidikan, pembelajaran, metodologi, dan praktisi guru. Para ahli memberikan masukan untuk meningkatkan produk dari berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Rekomendasi utama dari para ahli mencakup beberapa hal penting. Pertama, latar belakang penelitian perlu diperkuat dengan data yang menunjukkan keberhasilan penerapan metode *Cooperative Learning*. Kedua, rasionalitas tentang karakter religius dan demokratis harus dipertegas dengan menjelaskan jenis dan bentuk karakter yang menjadi target serta menetapkan prioritas pengembangan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Ketiga, teori-teori yang digunakan harus lebih spesifik, dengan menekankan pada model *Cooperative Learning* dan memperkuat teori pembentukan karakter dengan referensi dari ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits. Keempat, metodologi penelitian harus fokus pada penelitian pengembangan (R&D) menggunakan model ADDIE, dengan penggambaran yang jelas tentang tahap-tahap metodologinya. Kelima, temuan penelitian harus terfokus pada tiga hal utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi, serta menjelaskan perbedaan antara pendekatan konvensional dan yang dikembangkan. Keenam, desain pengembangan harus mencakup RPP yang terstruktur dalam bentuk pendahuluan, inti, dan penutup, serta disertai contoh penerapan pembelajaran. Terakhir, laporan akhir penelitian perlu disederhanakan dengan menekankan tiga komponen inti: perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran, agar model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru-guru Al-Islam dan

Kemuhammadiyah. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperbaiki dan menyempurnakan produk pengembangan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diterapkan.

Pengujian validitas produk pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* dilakukan melalui dua aspek utama: validitas isi (content validity) dan validitas konstruksi (construct validity). Instrumen yang digunakan untuk validitas isi dikembangkan berdasarkan teori yang relevan dengan perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan instrumen untuk validitas konstruksi disesuaikan dengan komponen-komponen yang mempengaruhi ketiga aspek tersebut. Validasi dilakukan oleh lima ahli, yaitu Prof. Dr. Syafruddin Nurdin, Prof. Dr. Zulmuqim, MA, Prof. Dr. Ahmad Sabri, M.Pd, Prof. Dr. Resmiwal, S.Ag, M.Pd, dan Dr. Muhammad Zalnur, M.Ag. Instrumen validasi terdiri dari beberapa aspek: teori pendukung, sintaks pembelajaran, sistem sosial dalam pembelajaran, sistem pendukung pembelajaran, dan dampak instruksional serta pengiring.

Hasil validasi menunjukkan bahwa produk pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* memperoleh skor rata-rata 125,25 dengan persentase 89,46%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Rata-rata skor ini menunjukkan bahwa produk tersebut berada dalam interval validasi 118-140, dan dinyatakan sangat valid. Dalam hal komponen pengembangan model, skor rata-rata adalah 63,5 dengan persentase 90,7%, juga berada pada kategori sangat valid. Skor validasi untuk aspek bahasa adalah 13,75 dengan persentase 91,7%, sementara untuk aspek tata tulis, skor adalah 14,00 dengan persentase 93%. Semua skor ini berada pada kategori sangat valid, menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut sangat memadai. Penilaian terhadap produk pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa SMK Muhammadiyah Cerenti memperoleh rata-rata skor 4,51 dengan persentase 94%, dan direkomendasikan untuk digunakan. Produk ini dinyatakan sangat valid dan siap diterapkan dalam pembelajaran.

Uji praktikalitas model pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* menunjukkan hasil yang sangat positif. Penilaian dilakukan oleh lima guru dengan menggunakan angket yang memiliki skor minimal 49 dan maksimal 245. Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa model ini sangat praktis dengan total nilai 220, yang berada pada rentang 212-245. Klasifikasi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kegiatan pendahuluan, penyampaian kompetensi, kegiatan inti, penerapan pendekatan

pembelajaran, pelaksanaan penilaian autentik, melibatkan siswa, pemanfaatan sumber belajar/media, penggunaan bahasa, dan penutup pembelajaran. Semua aspek ini memperoleh skor sangat praktis dengan nilai rata-rata antara 4,00 hingga 5,00. Misalnya, kegiatan pendahuluan seperti apersepsi, motivasi, dan diskusi manfaat materi mendapatkan skor antara 4,50 hingga 4,75, sedangkan penguasaan materi dan penerapan strategi pembelajaran mendapat nilai yang sama atau lebih tinggi. Penilaian autentik, pemanfaatan sumber belajar, dan penggunaan bahasa juga dinilai sangat praktis dengan rata-rata skor yang tinggi. Secara keseluruhan, hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa di SMK Muhammadiyah Cerenti.

Uji efektivitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah metode pembelajaran baru, yaitu *Cooperative Learning*, lebih efektif dan efisien dibandingkan metode sebelumnya dalam konteks pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Menurut Sugiyono, uji coba efektivitas dilakukan untuk memperoleh informasi apakah metode pengajaran yang baru lebih baik dibandingkan dengan metode lama (Adisantoso, 2021). Berdasarkan teori ini, untuk menilai tingkat efektivitas pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa, perlu dilakukan uji coba pada kelompok terbatas seperti siswa kelas XII SMK Muhammadiyah Cerenti selama enam hingga dua belas bulan. Eksperimen dilakukan dengan membandingkan efektivitas pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan metode *Cooperative Learning*. Indikator karakter religius dalam pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* meliputi kesalehan spiritual dan sosial yang terlihat dari sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman ilmu pengetahuan dengan dalil, serta kesadaran untuk mengamalkan pengetahuan dalam aqidah, ibadah, dan akhlak. Sedangkan indikator demokratis meliputi kemampuan melahirkan karakter moderat, sikap saling mendukung, keterbukaan, serta interaksi sosial yang santun dalam menghadapi perbedaan dan keragaman (Solihin, 2021).

Uji coba dilakukan dengan membandingkan keadaan sebelum dan setelah penerapan metode *Cooperative Learning*, termasuk menentukan materi yang akan diuji, jadwal pelaksanaan, dan pedoman penilaian berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen penilaian menggunakan rentang nilai dari A (sangat efektif) hingga E (tidak efektif). Hasil uji coba dilakukan selama enam bulan, dimulai pada awal semester pertama hingga akhir semester dengan dua pendekatan: metode lama pada bulan pertama hingga ketiga dan metode *Cooperative Learning* pada bulan keempat hingga keenam. Data dari tabel menunjukkan hasil penilaian sebelum penerapan metode *Cooperative Learning*. Penilaian menunjukkan

efektivitas pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berada pada rentang nilai C (cukup efektif) dengan rata-rata nilai 68,43%, atau 51% dari kriteria yang ditetapkan.

Setelah penerapan metode *Cooperative Learning*, hasil penilaian menunjukkan perbaikan signifikan. Dalam tabel hasil penilaian setelah pengembangan, terlihat bahwa nilai keseluruhan meningkat menjadi 77-80%, dengan rata-rata nilai akhir mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* telah meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter religius dan demokratis siswa SMK Muhammadiyah Cerenti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Cerenti telah mengalami proses yang signifikan dalam upaya membentuk karakter religius dan demokratis siswa. Meskipun mata pelajaran ini merupakan bagian integral dari kurikulum, terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, termasuk keterbatasan waktu dan kompetensi guru. Implementasi metode pembelajaran berbasis *Cooperative Learning* telah terbukti meningkatkan efektivitas pengajaran dengan cara yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan demokratis siswa. Pengujian validitas, praktikalitas, dan efektivitas model menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan skor validitas dan praktikalitas yang tinggi serta peningkatan signifikan dalam efektivitas setelah penerapan metode tersebut. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah berbasis *Cooperative Learning* di SMK Muhammadiyah Cerenti berhasil memperbaiki kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam mencapai karakter religius dan demokratis yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisantoso, J. (2021). Pembelajaran di era digital: Kesiapan teknologi informasi perguruan tinggi. In *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional* (Vol. 1, pp. 1–). Peluang dan tantangan pembelajaran digital di era industri 4.0 menuju era 5.0.
- Akhyar, M., & Kosim, M. (2024). Gagasan pembaharuan pendidikan Islam berkemajuan perspektif KH Ahmad Dahlan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 12(1), 1–19.
- Akhyar, M., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2024). Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal*, 7(2).
- Ali, M. (2020). *Menggerakkan pendidikan Muhammadiyah memupuk nilai-nilai keunggulan untuk membangun perguruan berkemajuan*. Muhammadiyah University Press.
- Aulia, S. (2024). Upaya guru PAI dalam mencegah dampak negatif perubahan sosial pada peserta didik di SMA N 1 Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. UIN Raden Intan Lampung.
- Dirgantoro, A. (2016). Peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Faruq, U., & Nurcholis, A. (2023). *Pembelajaran balaghah berbasis karakter*. Pustaka Media.
- Hamid, A. (2019). *Penyusunan tes tertulis: Paper and pencil test*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Kusuma, J. W., Arifin, S. P., Abimanto, D., Hum, A., Hamidah, M. P., Haryanti, Y. D., Khoiri, A., Evi Susanti, S. E., Khoir, Q., & Ni'ma, M. A. (2023). *Strategi pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan kelas biasa: Teori dan praktik berbagai model dan metode pembelajaran menerapkan inovasi pembelajaran di kelas-kelas inspiratif*. CV Kekata Group.
- Marlina, L. (2017). Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan mutu penilaian pendidikan. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274–293.
- Sani, R. A. (2022). *Penilaian autentik*. Bumi Aksara.
- Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). Peran pendidikan kewarganegaraan terhadap pembangunan karakter bangsa. *Advances in Social Humanities Research*, 1(4), 408–420.

- Solihin, R. (2021). Akidah akhlak dalam perspektif pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Penerbit Adab.
- Syarif, M. Z. H. (2021). Dinamika pendidikan Islam minoritas: Eksistensi, kontestasi dan konvergensi. Publica Indonesia Utama.
- Umami, M. (2018). Penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222–232.
- Zukdi, I. (2022). Pengembangan model pembelajaran al-Islam Kemuhammadiyah. CV. AZKA PUSTAKA.